

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya ekonomi adalah sebagai dasar pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Semua itu juga berlaku dalam keluarga, ekonomi adalah faktor penting dalam membangun keluarga untuk lebih baik. Berbagai jenis pekerjaan dijalani untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berkembangnya pembangunan saat ini banyak membuka usaha antara lain disektor, pertambangan, pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan lainnya. Tumbuhnya berbagai jenis usaha jelas bermanfaat dan menguntungkan masyarakat dan pemerintah setempat, karena dapat menjadi lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan. Melihat kondisi perkotaan dengan mobilitas yang tinggi bagi masyarakatnya, dituntut lebih instan dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam melihat kenyataan ini, maka membuka peluang usaha berdagang dalam memenuhi apa yang diperlukan oleh orang-orang yang memiliki kebutuhan banyak.

Kenyataan yang telah muncul bahwa perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga, sehingga apa yang menjadi pemahaman tentang perempuan hanya sebagai *konco wingking* bukan sebuah istilah yang tepat untuk diberikan kepada perempuan pada saat ini. Perempuan selain bekerja dalam rumah, mengurus anak dan melayani suami juga berperan dalam mencari nafkah hanya pendukung maupun sebagai sumber pokok dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam perkembangannya, perempuan sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan yang amat penting dan strategis dalam kerangka pembangunan nasional. Bersamaan dengan itu, modal usaha dipandang sebagai salah satu faktor yang amat menentukan dalam menjalankan suatu perdagangan. Oleh karena itu, sudah saatnya modal usaha tersebut dikelola secara profesional dan berkeadilan jender untuk memenangkan persaingan pada era perdagangan bebas.

Perempuan dikaitkan dengan pemberdayaan telah mengalami perkembangan yang baik, dimana perempuan ketika waktu dulu hanya diposisikan pada tempat yang terbatas. Perempuan disimbolkan dengan kemampuan kerja, profesi, pendidikan dan lain sebagainya selalu dibelakang kaum laki-laki, sehingga dalam pemberian pakaian terhadap anak-anak perempuan dan laki-laki juga dibedakan. Sekarang ini tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang sama begitu juga untuk profesi kerja, yang dulu perempuan hanya berkutat pada sektor domestik saja, sekarang ada yang di sektor publik. Perempuan sekarang memiliki kesempatan yang lebih luas, dalam bekerjanya tidak terbatas profesi dan waktu. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh penulis, untuk mengetahui tentang kehidupan perempuan pedagang dimalam hari pada Pasar Legi kota Surakarta. Kebanyakan dari semua penjual adalah para perempuan, yang tidak membedakan jenis kelamin untuk bekerja sebagai pedagang di waktu malam hari.

Pasar tradisional menurut Yoga (2011), adalah satu bentuk pasar nyata, dimana barang yang diperjualbelikan bisa dipegang oleh pembeli, dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli. Barang yang

diperjualbelikan di pasar tradisional biasanya adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional menyediakan barang/komoditas yang beraneka macam/jenis seperti beras, sayur, ikan, daging, dll, dan tidak spesifik. Kebanyakan, atau sebagian besar pasar tradisional secara keleluasaan distribusi dapat dikategorikan sebagai pasar lokal, karena hanya menjangkau daerah tertentu yang luas cakupannya adalah sempit. Ketersediaan barang-barang di pasar tradisional untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, maka tidak heran jika pasar tradisional selalu ramai dikunjungi oleh para pembeli. Pasar tradisional memiliki karakteristik tersendiri, dimana antara pembeli dan penjual memiliki kedekatan. Hal itu, karena pembeli bisa berinteraksi langsung dengan penjual dengan tawar-menawar, memilih dan juga banyak hal lainnya yang melibatkan antara pembeli dan penjual secara langsung. Pasar Legi merupakan pusat aktivitas dari warga Surakarta, maupun luar Surakarta. Dagangan yang dijual dipasar Legi dari pakaian, bahan pokok, makanan, sayuran dan lain sebagainya. Letaknya yang strategis sehingga mudah dalam menjangkanya, yang berdekatan dengan stasiun balapan Surakarta juga tidak jauh dengan terminal Tirtonadi sebagai terminal induk kota Surakarta.

Perempuan sebagai pedagang telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi, karena perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga yang tidak hanya melakukan pekerjaan di dalam rumah saja. Peran perempuan dalam tuntutan pemenuhan ekonomi akan membawa pekerjaan yang lebih luas tidak terbatas pada apa yang telah menjadi lazimnya dilakukan oleh kaum laki-laki, seperti halnya

perempuan ada yang menjadi sopir, tukang parkir, pekerja kasar, kuli bangunan dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan pekerjaan telah sama di pandang secara gender, tidak di batasi oleh jenis kelamin tertentu. Seperti dikatakannya oleh Umar (1999:142), kewajiban pencarian nafkah dibebankan kepada suami (ayah), namun dalam keadaan yang memaksa istri (ibu) tidak akan segan-segan maju ke depan membantu sang suami.

Penelitian ini ada kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP dan SMA. Adapun materi yang terkait dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelas VII semester 1 dengan standar kompetensi: Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM)
2. Kelas X semester 1 dengan standar kompetensi: Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik membuat judul “Kehidupan Perempuan Pedagang pada Malam Hari di Pasar Tradisional dalam Prespektif Gender (Studi Kasus di Pasar Legi Kota Surakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian yang akan dilakukan harus diketahui permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong perempuan memilih bekerja menjadi pedagang pada malam hari di pasar legi kota Surakarta?
2. Bagaimana keadaan sosial ekonomi para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pasar legi kota Surakarta?
3. Bagaimana kondisi kesehatan para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pasar legi kota Surakarta?
4. Bagaimana keamanan para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pasar legi kota Surakarta?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendorong perempuan memilih bekerja menjadi pedagang pada malam hari di pasar legi kota Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan sosial ekonomi para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pasar legi kota Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi kesehatan para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pasar legi kota Surakarta.
4. Untuk mendeskripsikan keamanan para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pasar legi kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini bisa menggambarkan kehidupan sosial ekonomi seorang perempuan pedagang pada malam hari dipasar legi kota Surakarta, agar pemimpin

lembaga atau institusi dapat mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat untuk memeperdayakan perempuan yang berdagang pada malam hari dipasar legi kota Surakarta.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah kota Surakarta di bidang usah informal tentang keberadaan perempuan pedagang pada malam hari dipasar legi kota Surakarta.
3. Hasil penelitian dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang dihadapi para perempuan di pasar tradisional sehingga dapat dirumuskan kebijakan pengembangan perempuan pedagang pasar tradisional yang efektif oleh pemerintah setempat.

E. Daftar Istilah

1. Perempuan adalah menunjuk pada jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah laki-laki atau pria. Berbeda dengan wanita, istilah “perempuan” dapat menunjuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.
2. Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan jual beli barang yang dihasilkan dari produksi sendiri maupun tidak dihasilkan sendiri, untuk mendapat suatu keuntungan.
3. Malam hari adalah suatu masa (waktu) yang dimana tidak dihadapkan pada matahari yang berlainan dengan siang, maka keadaannya gelap.
4. Pasar adalah suatu tempat bertemu para penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual beli barang jasa atau faktor-faktor produksi.